

Deskripsi Disposisi Produktif Siswa pada pembelajaran Luring setelah Era New Normal

Fadhia Isnaini Putri¹, Karunia Eka Lestari²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : ✉ 2010631050066@student.unsika.ac.id

Article Info

Article History

Submitted: 23-04-2024

Revised: 29-04-2024

Accepted: 30-04-2024

Keywords:

Disposisi Produktif;
pembelajaran Luring; Era
New Normal

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan disposisi produktif siswa pada masa transisi pembelajaran daring ke luring sebagai akibat dari pandemi covid-19 atau yang dikenal dengan era *new normal*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, dengan teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan ialah instrumen non tes berupa angket yang terdiri dari 22 pernyataan yang mengamati aspek disposisi produktif. Adapun aspek yang diamati antara lain (1) tidak mudah menyerah; (2) percaya diri terhadap kemampuan; (3) memiliki keingintahuan yang tinggi; (4) semangat dalam belajar; dan (5) mau berbagi pengetahuan dengan teman yang lain; (6) menyukai matematika. Penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas IX SMP Al-Rahmah Jakarta Utara yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori "Baik" yaitu sebesar 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan sistem pembelajaran daring ke luring khususnya pada masa setelah era *new normal* tidak berdampak signifikan pada kemampuan disposisi produktif siswa, serta hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun situasi sulit, banyak siswa mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas mereka.

This study aims to describe the ability of students' productive disposition during the transition period of online to offline learning as a result of the COVID-19 pandemic or known as the New Normal Era. The research approach used is quantitative with a survey method, with quantitative descriptive data analysis techniques. The instrument used is a non-test instrument in the form of a questionnaire consisting of 22 statements that observe aspects of productive disposition. The aspects observed include (1) It is not easy to give up; (2) Confidence in abilities; (3) Having high curiosity; (4) Enthusiasm in learning; and (5) Being willing to share knowledge with other friends; (6) Loves math. This study involved 25 grade IX students of SMP Al-Rahmah North Jakarta who were selected through the purposive sampling method. The results showed that most of the students were in the "Good" category, which was 80%. This indicates that the change from online to offline learning systems, especially in the period after the New Normal Era, did not have a significant impact on students' productive disposition abilities, and this shows that despite the difficult situation, many students were able to maintain or even increase their productivity.

PENDAHULUAN

Pada masa transisi pembelajaran dari daring ke luring sebagai akibat dari meredanya pandemi covid-19 atau yang dikenal dengan era *new normal* hal tersebut berdampak langsung kepada siswa yang harus memiliki bekal kemampuan kecakapan matematis guna menunjang kesuksesan belajar matematika. Sejalan dengan hal tersebut Kilpatrick dkk, (2001) berpendapat bahwa “salah satu faktor dari kecakapan matematis adalah kemampuan disposisi produktif. Seorang siswa yang mempunyai disposisi produktif yang tinggi cenderung akan mampu mengembangkan kecakapan matematis mereka dalam hal pemahaman konseptual, kelancaran prosedural, kompetensi strategis, dan penalaran adaptif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kecakapan dalam pemahaman konseptual, kelancaran prosedural, kompetensi strategis, dan penalaran adaptif cenderung akan berkembang disposisi produktifnya”.

Disposisi produktif (*productive disposition*) merupakan kecenderungan untuk mempunyai kebiasaan yang produktif untuk melihat matematika sebagai hal yang masuk akal, berguna, bermakna, memiliki kepercayaan diri, dan ketekunan dalam belajar/bekerja dengan matematika (Kilpatrick dkk, 2001). Adapun menurut Rochyani (2015) terdapat enam indikator dalam belajar matematika dari disposisi produktif antara lain: (1) tidak mudah menyerah; (2) percaya diri terhadap kemampuan; (3) memiliki keingintahuan yang tinggi; (4) semangat dalam belajar; (5) mau berbagi pengetahuan; dan (6) menyukai matematika.

Berbagai analisis disposisi produktif siswa telah dilakukan. Beberapa penelitian ini dilakukan di berbagai tingkatan sekolah, berbagai instansi pendidikan, maupun bermacam-macam hubungan dan pengaruhnya terhadap indikator atau desain pembelajaran tertentu. Di sisi lain penelitian terkait deskripsi disposisi produktif siswa pada masa setelah era *new normal* belum dilakukan, padahal penelitian semacam ini perlu dilakukan untuk menggambarkan kemampuan disposisi produktif siswa setelah era *new normal*, karena dapat memberikan informasi berupa gambaran salah satu indikator kecakapan matematis yaitu disposisi produktif, guna melihat salah satu faktor kesiapan siswa dalam pembelajaran luring. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan disposisi produktif siswa pada masa transisi pembelajaran daring ke luring sebagai akibat dari pandemi covid-19 atau yang dikenal dengan era *new normal* . Adapun penelitian serupa dapat dikembangkan lagi kedepannya untuk penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan kecakapan matematis lain dan dapat sebagai landasan atau referensi penelitian lain yang serupa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada bulan Oktober 2022. Populasi penelitian ini adalah 190 siswa SMP Al-Rahmah Jakarta Utara. Keseluruhan siswa tersebut mengalami masa transisi pembelajaran dari daring pada masa covid-19, kemudian kembali ke pembelajaran luring di era *new normal* ketika pandemi mulai mereda. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu 25 siswa kelas IX dengan rentang umur 13-12 tahun.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket yang terdiri dari 22 pernyataan berupa skala linkert. Terdapat dua jenis pernyataan berupa favorable dan unfavorable dengan alternatif jawabannya adalah S(Setuju), SS(Sangat Setuju), TS(Tidak Setuju), dan STS(Sangat Tidak Setuju). Pernyataan dalam angket tersebut memuat aspek-aspek kemampuan

disposisi produktif siswa, yaitu: (1) tidak mudah menyerah; (2) percaya diri terhadap kemampuan; (3) memiliki keingintahuan yang tinggi; (4) semangat dalam belajar; (5) mau berbagi pengetahuan; dan (6) menyukai matematika. Berikut ini bobot skala likert berdasarkan jenis pernyataan dalam angket.

Tabel 1. Penentuan Skala Linkert

Jenis Pernyataan	Skor Pernyataan			
	<i>SS</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>STS</i>
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfsvorsble</i>	1	2	3	4

Sumber : Arikunto, (2010)

Data hasil angket kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase rata-rata setiap aspek dan diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 2. Persentase Kriteria Analisis Deskriptif

Persentase	Kriteria
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Rendah
1%-25%	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, (2010)

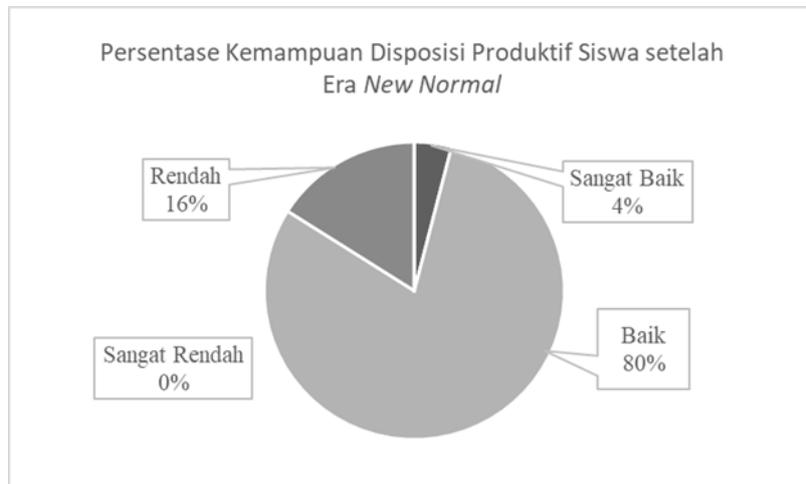
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Persentase dan frekuensi siswa tiap aspek disposisi produktif

No.	Indikator	Kategori			
		<i>Sangat Baik</i>	<i>Baik</i>	<i>Rendah</i>	<i>Sangat Rendah</i>
1	Tidak mudah menyerah.	20%	64%	16%	0%
		5	16	4	0
2	Percaya diri terhadap kemampuan.	20%	40%	36%	4%
		5	10	9	1
3	Memiliki keingintahuan yang tinggi.	44%	32%	20%	4%
		11	8	5	1
4	Semangat dalam belajar.	16%	28%	44%	12%
		4	7	11	3
5	Mau berbagi pengetahuan.	32%	60%	8%	0%
		8	15	2	0
6	Menyukai matematika.	32%	20%	40%	8%
		8	5	10	2

Berdasarkan Tabel 3, dapat dideskripsikan bahwa pada aspek (3) memiliki keingintahuan yang tinggi, sebagian besar berada pada kategori “Sangat baik” sebesar 44%. Sedangkan untuk aspek (1) tidak mudah menyerah, (2) percaya diri terhadap kemampuan, dan (5) mau berbagi pengetahuan, sebagian besar berada pada kategori “Baik” sebesar 64%, 40%, dan 60%. Namun

sayangnya pada indikator (4) semangat dalam belajar, dan (6) menyukai matematika, sebagian besar berada pada kategori “Rendah” sebesar 44% dan 40%. Disisi lain untuk persentase kategori dari keseluruhan hasil data tiap siswa disajikan pada Gambar 1, sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan skor kemampuan disposisi produktif siswa

Gambar 1 menunjukkan sebagian besar siswa memiliki disposisi produktif pada kategori “Baik” dengan persentase sebesar 80% atau 19 dari 25 siswa. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Puspitawati, dkk. (2017) dan Maisaroh (2017) yang menunjukkan disposisi produktif siswa berada pada kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki disposisi produktif pada kategori “Baik” dengan persentase 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan sistem pembelajaran daring ke luring khususnya pada masa setelah era new normal tidak berdampak signifikan pada kemampuan disposisi produktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun situasi sulit, banyak siswa mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas mereka. Dalam menghadapi masa depan, penting bagi sekolah dan pendidik untuk terus memberikan dukungan dan pembinaan yang memungkinkan siswa untuk mempertahankan tingkat disposisi produktif mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan program pembelajaran yang memperkuat keterampilan produktif dan melalui pendekatan yang memperhatikan kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, F. 2021. Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 589-597.
- Hajerina, H., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. 2022. Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(2), 123-137.

- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. 2001. *Adding it up: Helping children learn mathematics*. National Research Council, & Mathematics Learning Study Committee.
- Maisaroh, M. (2017). *Disposisi Matematis Siswa Ditinjau dari Kemampuan Menyelesaikan Masalah Berbentuk Open Start di SMP Negeri 10 Pontianak* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Nurmeilani, N. 2017. Peningkatan Kompetensi Strategis Dan Disposisi Produktif Siswa Dengan Metode Pembelajaran Spontaneous Group Discussion. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 30(2).
- Puspitawati, V. S., & Agasi, G. R. (2017). Penggunaan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa SMP. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 147-158.
- Rochyani, S. A. I. 2015. *Meningkatkan Kompetensi Strategis, Penalaran Adaptif, dan Disposisi Produktif Siswa SMA Melalui Concept-Rich Instruction*. Disertasi Doktor. Depok: Universitas Indonesia.
- Setyaningsih, A. S. 2017. *Hubungan Disposisi Matematis dan Komunikasi matematis terhadap Pemahaman Konsep pada Siswa di Kelas VII SMP N 9 Purworejo tahun Pelajaran 2016/2017*. Disertasi Program Doktor. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Salamah, A. 2016. *Peningkatan Pemahaman Konsep, Kemampuan Kompetensi Strategis serta Dampaknya terhadap Disposisi Produktif Siswa SMA melalui Pembelajaran Konflik Kognitif*. Disertasi Program Doktor. Bandung: Universitas Pasundan.
- Umar, W. 2012. Membangun kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. *Infinity Journal*, 1(1), 1-9.
- Widjajanti, D. B. 2011. Mengembangkan kecakapan matematis mahasiswa calon guru matematika melalui strategi perkuliahan kolaboratif berbasis masalah. *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA. Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta*.